

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Manusia sebagai makhluk individu maupun sosial, sudah mestinya memiliki akhlak sebagai prasyarat kehidupan, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Namun apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.¹

Akhlak adalah buah ajaran Islam yang dipetik untuk manusia dan kemanusiaan yang membuat hidup dalam kehidupan menjadi manis dan indah menawan. Tanpa akhlak sebagai fondasi aspek jiwa dan sosial seorang individu dan komunitas manusia, dan tidak akan dibedakan dari komunis hewan. Allah telah menjadikan *Asma Al Husna* sebagai contoh akhlak yang tinggi harus diteladani oleh kaum muslimin. Sedangkan akhlak tercela dinisbatkan oleh Allah kepada orang-orang kafir dan musyrik. Kemudian Islam menjadikan Rasulullah sebagai referensi akhlak mulia yang harus diteladani oleh setiap orang mukmin.²

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh inderawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatannya yang sudah menjadi kebiasaannya, dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.

Orang tua senantiasa berharap anak yang dilahirkan sebagai penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah SWT yang kelak menjadi anak yang cerdas, sholehah dan berbudi

¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : AMZAH, 2007), h. 1

²Ishak Ahmad Farhan, *Menyiasati Perang Peradaban, Tarbiyah Islamiyah Melawan Ekspansi Kaum Zioni*, (Cetakan 1, HAKAKAH, Jakarta, 2002), h. 76.

ludur, serta berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Sejak dulu hingga saat ini perhatian terhadap kehidupan anak selalu diutamakan, paling tidak dari sudut perkembangannya

Sebagaimana hal ini dapat di pahami dari firman Allah Swt. dalam Al Quran surat Ar Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Allah SWT menegaskan dalam Al Quran surat Ar Rum ayat 41 tentang berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi baik di daratan maupun di lautan. Semuanya itu terjadi karena perbuatan manusia yang serakah, rakus, tamak, egois, dan sombong di karenakan akhlak telah hilang dari diri mereka.

Kerusakan atau krisis akhlak, sekarang ini telah melanda masyarakat dan telah sampai pada kondisi yang cukup parah dan memprihatinkan.

Begitu pentingnya akhlak di dalam kehidupan, maka akhlak perlu diimplementasikan di dalam berbagai kehidupan agar tercapai kehidupan yang bahagia, tidak terkecuali di dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus menjadikan akhlak yang mulia sebagai salah satu tujuan yang mestinya dicapai. Beruntung, sistem pendidikan di Indonesia telah merespon hal tersebut. Akhlak mulia sudah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional.

Hal ini dapat di lihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di dalam UU tersebut disebutkan bahwa

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan sebagaimana di atas, disebutkan tentang berakhlak mulia, meskipun demikian tujuan ideal ini tidak selamanya berjalan mulus. realitas sesungguhnya pada saat ini peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Akibatnya tata cara pergaulan mereka bergeser dari nilai agama dan nilai moral yang berlaku.

Sementara itu peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan bermacam-macam kepribadiannya. Tidak hanya sekolah yang harus berperan penting namun masyarakat di sekitar pun juga ikut berperan dalam memperhatikan akhlak peserta didik tersebut. Oleh karena itu, masalah akhlak sangat penting untuk di bahas. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengetahui pendapat apa saja mengenai perilaku atau akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan. Lebih cenderung kearah positif atau negatif.

B. Definisi Operasional

Agar di dalam penelitian ini tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini. Istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*)

³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2011), h. 98.

dalam arti sempit ialah penglihatan, cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁴

Dalam penelitian ini persepsi akan dilihat sejalan dengan teori struktural fungsional, yaitu pengalaman tentang obyek peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasikan dan penafsiran pesan. Dengan demikian persepsi bukan aktifitas saraf yang mandiri, melainkan dipengaruhi oleh gejala psiko-sosial yang kompleks. Persepsi ini yang dimaksud oleh penulis yaitu kesan, tanggapan dan pendapat masyarakat pesisir terhadap obyek (akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Pegatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan).

2. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir.⁵

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi ahlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.⁶

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka; 2007), edisi ke 3. h. 863.

⁵Iin Indarti dan Yeni Kuntari, "Model Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Pesisir Melalui RE-ENGINEERING Ekonomi Berbasis Koperasi Berkelanjutan". www.unisbank.ac.id. dalam *Ymail.com*. 2015.

⁶Syepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol. 15, No. 1, 2017, h. 52.

4. Peserta Didik

Peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari kendala yang merusaknya. Peserta didik yang penulis maksud di sini adalah Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala khususnya usia 11-12 tahun, dari kelas V dan VI.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan di teliti di rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat pesisir terhadap akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir terhadap akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul diatas adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimana akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
2. Ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pesisir terhadap akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

3. Ingin mengetahui apakah akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan lebih cenderung kearah yang lebih positif atau negatif (terpuji/tercela).

F. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai masukan mengenai pandangan masyarakat terhadap akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Katingan Kabupaten Katingan.
2. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
3. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Hernawati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017, dengan judul *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewati Mandar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewati Mandar, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewati Mandar, apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dan peranannya terhadap pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kabupaten Polewati Mandar,
2. Skripsi yang ditulis oleh Thaibah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Anatasari Banjarmasin 2018, dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Dalam*

Berinteraksi Sosial Di Desa Teluk Mesjid Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Dalam Berinteraksi Sosial Di Desa Teluk Mesjid Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara. Dalam skripsi ini yang lebih di fokuskan adalah interaksi sosial siswa terhadap masyarakat sekitar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Devia Mandasari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.* Tujuan penelitian ini mengetahui apakah akhlak remaja yang berada di Desa Cadimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, dengan mengetahui apakah akhlak remaja di desa tersebut lebih mengarah ke arah negatif, karena saat ini banyak remaja yang terjerumus dalam hal negatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian persepsi, persepsi dalam Islam, jenis-jenis persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, aspek-aspek dalam persepsi, persepsi dalam pandangan Alquran, teori persepsi masyarakat, masyarakat pesisir, pengertian akhlak, akhlak terpuji, akhlak tercela, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, pendidikan keteladanan, kedisiplinan.

BAB III : Metodologi Penelitian yang berisikan: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : laporan hasil penelitian yang berisikan: gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V : penutup yang berisikan: Simpulan dan Saran-Saran.